
ANALISIS PENILAIAN BERORIENTASI *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* SISWA KELAS V

Hisyam Abdul Kholiq¹, Filia Prima Artharina², Prasena Arisyanto³

Universitas PGRI Semarang
email: hisammm97@gmail.com¹,

Info Artikel

Keywords:
Higher order thinking skills,
science, test, assessment

Abstract

The purpose of this study was to investigate the implementation of Higher Order Thinking Skills (HOTS) oriented assessments on the 1st theme at 1st semester of Natural Sciences (IPA) grade V students at Candi 01 Semarang Elementary School. This research is a qualitative research with data analysis steps including data reduction, data presentation and conclusion drawing. The data presentation in this research is a descriptive text artist. The results showed that Candi 01 Semarang Elementary School had carried out the assessment in class V well according to Permendikbud No. 23 of 2016. This is evidenced by the results of the analysis that show that the questions used in daily assessment, midterm assessment and final semester assessment meet almost all assessment criteria in every aspect, but the questions used are not all included in the HOTS question category because there are questions that only measure low-level cognitive levels. The assessment carried out has fulfilled all stages starting from planning the assessment, developing the assessment instruments, carrying out the appraisal, utilizing the results of the appraisal and reporting the results of the evaluation in the form of numbers 1-100 and description.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan penilaian berorientasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada tema 1 mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) semester I siswa kelas V SDN Candi 01 Semarang. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan langkah-langkah analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini adalah berupa teks deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN Candi 01 Semarang telah melaksanakan penilaian pada kelas V dengan baik sesuai dengan Permendikbud No. 23 tahun 2016. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa soal-soal yang digunakan dalam penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester memenuhi hampir semua kriteria penilaian pada setiap aspeknya, namun soal yang digunakan belum semuanya termasuk kategori soal HOTS karena terdapat soal yang hanya mengukur level kognitif tingkat rendah. Penilaian yang dilaksanakan telah memenuhi semua tahapan mulai dari perencanaan penilaian, mengembangkan instrumen penilaian, melaksanakan penilaian, memanfaatkan hasil penilaian dan Melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 1-100 dan deskripsi.

© 2019 Universitas Ngudi Waluyo

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu tolok ukur dari suatu bangsa. Pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang baik mencerminkan bangsa yang maju. Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kriteria-kriteria tersebut sesuai dengan apa yang ditekankan pada pelaksanaan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 memuat konsep pembelajaran yang memuat 4 hal yaitu Penguatan Pendidikan Karakter, Literasi, 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation*), dan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Usaha pemerintah dalam meningkatkan kemampuan siswa adalah dengan menerapkan standar internasional dalam penyusunan soal-soal ujian nasional yang memerlukan nalar tinggi. Pemerintah berharap dengan peningkatan standar tersebut akan meningkatkan peringkat *Programme for International Student Assessment* (PISA) dan *Trends in International Science Study* (TIMSS) yang masih rendah dibanding negara lain.

Taksonomi ranah kognitif menurut Bloom (dalam Arfilia dan Qoriati, 2017) terdiri dari enam level, yaitu *knowledge (Recall or locate information)*, *comprehension (Understand learned facts)*, *application (Apply what has been learned to new situations)*, *analysis ("Take apart" information to examine different parts)*, *synthesis (Create or invent something; bring together more than one idea)* dan *evaluation (Consider evidence to support conclusions)*.

Pelaksanaan penilaian diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir siswa. *Higher Order Thinking Skills* atau keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan. Seperti yang terdapat pada lampiran Permendikbud no. 54 tahun 2013 tentang standar kompetensi lulusan SD/MI "Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan apa yang ditugaskan kepadanya". Siswa membutuhkan dorongan, arahan serta bimbingan guru dalam menyelesaikan soal-soal untuk dapat mencapai ke tingkat HOTS.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 9 dan 10 Mei 2019 dengan Ibu Sulami, Bapak Slamet, Bapak Adi dan Ibu Sinta yang merupakan guru kelas V di Sekolah Dasar Negeri Candi 01 Semarang menyatakan bahwa dalam menyusun tes untuk penilaian harian, guru tidak membuat kisi kisi dan mengambil soal yang bersumber dari buku tema, buku suplemen dan bank soal. Hal ini menarik diteliti untuk mengetahui ketercapaian HOTS siswa dalam pembelajaran.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Anggi Lestari dkk. (2016) dalam *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 3 No. 1* yaitu "Pengembangan Soal Tes Berbasis HOTS pada Model Pembelajaran Latihan Penelitian di Sekolah Dasar" dengan permasalahan bahwa siswa sekolah dasar dituntut untuk memiliki kecakapan berpikir agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Hasil dari penelitian ini adalah guru masih lebih sering mengembangkan soal-soal *Lower Order Thinking Skills* (LOTS).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Maharani Yuniar dkk. (2015) dalam *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 2 No. 2* yaitu "Analisis HOTS (High Order Thinking Skills) pada Soal Objektif Tes dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SD Negeri 7 Ciamis" ditemukan bahwa soal-soal obyektif tidak dibuat sendiri oleh guru. Selain itu juga guru kurang memperhatikan kriteria tertentu dalam membuat soal di Sekolah Dasar. Dari penelitian ini memberikan hasil yang bertolak belakang dengan latar belakang. Dari penilaian soal yang telah dilakukan, penggunaan HOTS pada soal di SD Negeri 7 Ciamis sudah memenuhi kriteria pengembangan soal HOTS.

Penelitian ini mengambil permasalahan mengenai pelaksanaan penilaian kognitif pada Tema 1 Organ Gerak Manusia dan Hewan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), KD 3.1 Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia. Peneliti menentukan mata pelajaran IPA karena menurut Takari (2010:1) bahwa IPA berhubungan dengan bagaimana cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, bukan hanya suatu kumpulan pengetahuan namun juga merupakan suatu proses penemuan. Berbagai permasalahan yang ada di sekitar siswa merupakan bagian dari IPA oleh karena itu, siswa harus memiliki

keterampilan untuk menyelesaikan masalah-masalah disekitarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Candi 01 Semarang yang telah menerapkan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya. Subyek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, 4 guru kelas V dan 25 siswa kelas VB SDN Candi 01 Semarang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dengan narasumber kepala sekolah dan 4 guru kelas V, pengisian angket oleh siswa, observasi lingkungan sekolah dan dokumentasi terkait dengan pelaksanaan penilaian.

Sugiyono (2017: 366) menyatakan bahwa uji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, pengujian transferability (validitas eksternal), pengujian dependability (reliabilitas) dan pengujian konfirmability (obyektifitas).

Penelitian ini pengujian keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, dilakukan dengan cara: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, member check.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah (1) reduksi data (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan.

Menurut Moleong (2014: 127) secara umum terdapat empat tahapan penelitian yaitu (a) Tahap Pra Lapangan, (b) Tahap Pekerjaan Lapangan, (c) Tahap Analisis Data, (d) Tahap Penulisan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil telaah soal HOTS bentuk tes pilihan ganda PH mata pelajaran IPA di kelas V mendapati bahwa pada aspek materi, 3 soal yang ditelaah memenuhi semua kriteria penilaian. Level kognitif yang diukur pada 3 soal pilihan ganda adalah level kognitif menganalisis (C4), dalam aspek konstruksi, 3 soal yang ditelaah memenuhi semua kriteria yang penilaian, dalam aspek bahasa, 3 soal yang dianalisis memenuhi semua kriteria yang dinilai. Hasil telaah tersebut dapat berarti bahwa soal pilihan ganda yang digunakan untuk penilaiannya harian merupakan soal yang baik dan merupakan soal HOTS karena semua aspek dalam penilaian telah terpenuhi.

Hasil telaah soal HOTS bentuk tes uraian PH1 mata pelajaran IPA di kelas V mendapati bahwa soal nomor 1 memenuhi 8 dari

9 kriteria penilaian pada aspek materi, soal nomor 1 tidak memenuhi kriteria mengukur level kognitif berpikir tingkat tinggi, namun mengukur level kognitif tingkat rendah yaitu pada level kognitif memahami (C1) dibuktikan dengan kata "sebutkan" pada soal. Soal nomor 2 memenuhi semua kriteria pada aspek materi dan mengukur level kognitif menganalisis. Aspek konstruksi pada soal nomor 1 memenuhi 3 dari 5 kriteria, soal nomor 1 tidak memenuhi kriteria yang menuntut jawaban yang terurai karena soal memerlukan jawaban singkat, dan tidak memenuhi kriteria terdapat pedoman penskoran karena pada soal tidak terdapat pedoman penskoran. Soal nomor 2 memenuhi 4 dari 5 kriteria, soal nomor 2 tidak memenuhi kriteria terdapat pedoman penskoran karena pada soal tidak ditemui. Soal nomor 1 dan 2 pada aspek bahasa memenuhi semua kriteria yang ada. Hasil telaah tersebut dapat berarti bahwa soal nomor 1 merupakan soal yang baik karena memenuhi 16 dari 19 kriteria, namun belum bisa dinyatakan sebagai soal HOTS karena belum mengukur level kognitif berpikir tingkat tinggi. Soal nomor 2 merupakan soal yang baik karena memenuhi 18 dari 19 kriteria dan merupakan soal HOTS karena mengukur level kognitif menganalisis.

Hasil telaah soal HOTS bentuk tes pilihan ganda PTS mata pelajaran IPA di kelas V mendapati bahwa soal nomor 1,3,4,5 dan 7 memenuhi 8 dari 9 kriteria penilaian pada aspek materi, soal nomor 1,3,4,5 dan 7 tidak memenuhi kriteria mengukur level kognitif berpikir tingkat tinggi karena mengukur level kognitif memahami (C1) dibuktikan dengan soal yang membutuhkan jawaban yang sederhana. Soal nomor 2 dan 6 memenuhi semua kriteria penilaian pada aspek materi, soal nomor 2 mengukur level kognitif mengevaluasi dan soal nomor 6 mengukur level kognitif menganalisis. Soal nomor 1-7 memenuhi semua kriteria penilaian pada aspek konstruksi. Soal nomor 1-7 juga memenuhi semua kriteria penilaian pada aspek bahasa. Berdasarkan hasil telaah, dapat dinyatakan bahwa soal nomor 1,3,4,5 dan 7 merupakan soal yang baik karena memenuhi 21 dari 22 kriteria penilaian, namun belum dapat dikatakan sebagai soal HOTS karena mengukur level kognitif memahami (C1). Soal nomor 2 dan 6 merupakan soal yang baik karena memenuhi semua kriteria dan merupakan soal HOTS, soal nomor 2 mengukur level kognitif mengevaluasi dan soal nomor 6 mengukur level kognitif menganalisis.

Hasil telaah soal HOTS bentuk tes uraian PTS mata pelajaran IPA di kelas V didapati

bahwa soal nomor 1-3 memenuhi 8 dari 9 kriteria penilaian pada aspek materi, soal nomor 1-3 tidak memenuhi kriteria mengukur level kognitif berpikir tingkat tinggi namun mengukur level kognitif memahami (C1), dibuktikan dengan soal nomor 1 dan 2 membutuhkan jawaban singkat, soal nomor 3 meminta siswa menyebutkan. Soal nomor 1 dan 2 memenuhi 3 dari 5 kriteria penilaian, kriteria yang tidak terpenuhi adalah soal tidak menuntut jawaban yang terurai dan tidak terdapat pedoman penskoran. Soal nomor 3 memenuhi 4 dari 5 kriteria penilaian, kriteria yang tidak terpenuhi adalah tidak terdapat pedoman penskoran. Soal nomor 1-3 memenuhi semua kriteria penilaian pada aspek bahasa. Berdasarkan hasil telaah, dapat dinyatakan bahwa soal nomor 1 dan 2 merupakan soal yang baik karena memenuhi 16 dari 19 kriteria penilaian namun belum dapat dikategorikan sebagai soal HOTS karena mengukur level kognitif mengetahui (C1). Soal nomor 3 merupakan soal yang baik karena memenuhi 17 dari 19 kriteria penilaian namun belum dapat dikategorikan soal HOTS karena mengukur level kognitif mengetahui (C1).

Hasil telaah soal HOTS bentuk tes pilihan ganda PAS mata pelajaran IPA di kelas V didapati bahwa soal nomor 1-4 memenuhi 8 dari 9 kriteria penilaian pada aspek materi, soal tidak memenuhi kriteria mengukur level kognitif berpikir tingkat tinggi namun mengukur level kognitif memahami (C1), dibuktikan dengan soal yang membutuhkan jawaban yang sederhana. Soal nomor 5-7 memenuhi semua kriteria penilaian pada aspek materi dan mengukur level kognitif menganalisis. Soal nomor 1 memenuhi 8 dari 9 kriteria penilaian pada aspek konstruksi, soal nomor 1 tidak memenuhi kriteria panjang pilihan jawaban yang relatif sama. Soal nomor 2-7 memenuhi semua kriteria penilaian pada aspek bahasa. Berdasarkan hasil telaah di atas, dapat dinyatakan bahwa soal nomor 1 merupakan soal yang baik karena memenuhi 20 dari 22 kriteria penilaian, namun belum dapat dikategorikan soal HOTS karena mengukur level kognitif memahami (C1). Soal nomor 2-4 merupakan soal yang baik karena memenuhi 21 dari 22 kriteria penilaian, namun belum dapat dikategorikan soal HOTS karena mengukur level kognitif memahami (C1). Soal nomor 5-7 merupakan soal yang baik karena memenuhi semua kriteria penilaian dan merupakan soal HOTS karena mengukur level kognitif menganalisis.

Hasil telaah soal HOTS bentuk tes uraian PAS mata pelajaran IPA di kelas V didapati bahwa soal nomor 1-3 memenuhi 8 dari 9 kriteria

penilaian pada aspek materi, soal nomor 1-3 tidak memenuhi kriteria mengukur level kognitif berpikir tingkat tinggi namun mengukur level kognitif memahami (C1), dibuktikan dengan soal nomor 1 dan 2 yang membutuhkan jawaban singkat, soal nomor 3 meminta siswa menyebutkan. Soal nomor 1 dan 2 memenuhi 3 dari 5 kriteria penilaian, kriteria yang tidak terpenuhi adalah soal tidak menuntut jawaban yang terurai dan tidak terdapat pedoman penskoran. Soal nomor 3 memenuhi 4 dari 5 kriteria penilaian, kriteria yang tidak terpenuhi adalah tidak terdapat pedoman penskoran. Soal nomor 1-3 memenuhi semua kriteria penilaian pada aspek bahasa. Berdasarkan hasil telaah, dapat dinyatakan bahwa soal nomor 1 dan 2 merupakan soal yang baik karena memenuhi 16 dari 19 kriteria penilaian namun belum dapat dikategorikan sebagai soal HOTS karena mengukur level kognitif mengetahui (C1). Soal nomor 3 merupakan soal yang baik karena memenuhi 17 dari 19 kriteria penilaian namun belum dapat dikategorikan soal HOTS karena mengukur level kognitif mengetahui (C1).

Berdasarkan data dari hasil belajar siswa, pada PH1 terdapat 3 dari 25 siswa belum memenuhi KKM, pada PH2 terdapat 2 dari 25 siswa belum memenuhi KKM, pada PH3, pada PH3 dan PH4 semua siswa memenuhi KKM. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa soal yang disusun oleh guru sudah memenuhi tujuan dari penilaian karena sebagian besar siswa sudah mencapai KKM.

Data hasil PTS menunjukkan bahwa terdapat 2 dari 25 siswa belum memenuhi KKM, pada PAS menunjukkan terdapat 9 dari 25 siswa belum memenuhi KKM. Berdasarkan hasil tersebut bahwa soal PTS dan PAS yang disusun oleh pusat sudah memenuhi tujuan penilaian karena sebagian besar siswa sudah memenuhi KKM.

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh siswa kelas V dapat dinyatakan bahwa guru melaksanakan penilaian setiap minggu, setiap akhir tema, PTS dan PAS. Bentuk soal yang digunakan dalam penilaian adalah pilihan ganda, isian singkat dan uraian. Soal yang digunakan merupakan kasus yang dapat ditemukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membantu siswa dalam memecahkan suatu masalah. Terdapat petunjuk pengerjaan soal yang dapat membantu siswa dalam mengerjakan soal. Tidak terdapat soal yang meyinggung perasaan siswa. Hal ini berarti bahwa guru sudah baik dalam melaksanakan penilaian karena siswa

merespon positif pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam angket.

Analisis dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pada Permendikbud No. 23 tahun 2016 Bab VI tentang prosedur penilaian pasal 12 ayat (2) yang menjelaskan bahwa penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tahapan:

- a. Menyusun perencanaan penilaian
- b. Mengembangkan instrumen penilaian
- c. Melaksanakan penilaian
- d. Memanfaatkan hasil penilaian
- e. Melaporkan hasil penilaian dalam

bentuk angka dengan skala 1-100 dan deskripsi. Berdasarkan tahapan penilaian pengetahuan tersebut, dapat dikaitkan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Menyusun perencanaan penilaian

SDN Candi 01 Semarang menyusun perencanaan penilaian dengan baik mulai dari menyusun instrumen penilaian hingga melaporkan penilaian dalam bentuk raport.

Penilaian yang dilaksanakan oleh sekolah meliputi semua ranah yaitu ranah afektif melalui catatan kejadian penting KI1 dan KI2, kognitif melalui tes yang berupa penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester serta ranah psikomotorik melalui rubrik penilaian. Guru menyusun soal dalam bentuk pilihan ganda, isian singkat dan uraian yang beracuan pada kompetensi dasar.

- b. Mengembangkan instrumen penilaian

SDN Candi 01 Semarang mengembangkan instrumen penilaian dengan menggunakan berbagai sumber untuk dijadikan soal. Sumber yang digunakan adalah buku tema, buku suplemen dan bank soal.

Hasil telaah soal HOTS bentuk tes pilihan ganda dan uraian mendapati bahwa sebagian besar soal yang digunakan merupakan soal yang baik karena memenuhi kriteria penilaian yang ada. Soal yang digunakan belum semuanya merupakan soal HOTS karena terdapat beberapa soal yang mengukur level kognitif tingkat rendah (C1-C3), sedangkan soal HOTS merupakan soal yang mengukur level kognitif berpikir tingkat tinggi (C4-C6).

- c. Melaksanakan penilaian

SDN Candi 01 melaksanakan penilaian yang berupa Penilaian Harian (PH) yang dilaksanakan empat kali setiap satu subtema selesai. Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) dilaksanakan sesuai dengan kalender pendidikan. Bentuk soal yang digunakan dalam penilaian adalah pilihan ganda, isian singkat dan uraian.

- d. Memanfaatkan hasil penilaian

SDN Candi 01 Semarang memanfaatkan hasil penilaian untuk dapat menentukan sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Jika hasil penilaian menunjukkan bahwa siswa masih belum memenuhi KKM maka akan dilaksanakan remedial, jika siswa sudah melampaui KKM maka akan dilaksanakan pengayaan.

- e. Melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 1-100 dan deskripsi

SDN Candi 01 Semarang melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 1-100 dan deskripsi di aplikasi raport. Dalam aplikasi raport tersebut berisi semua hasil penilaian yang telah dilaksanakan beserta predikat yang diperoleh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa SDN Candi 01 Semarang telah melaksanakan penilaian pada kelas V dengan baik sesuai dengan Permendikbud No. 23 tahun 2016. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa soal-soal yang digunakan mendapatkan kriteria baik pada setiap aspeknya, namun soal yang digunakan belum merupakan soal HOTS. Penilaian yang dilaksanakan telah memenuhi semua tahapan mulai dari perencanaan penilaian, mengembangkan instrumen penilaian, melaksanakan penilaian, memanfaatkan hasil penilaian dan Melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 1-100 dan deskripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Lestari, Anggi, dkk. Pengembangan Soal Tes Berbasis HOTS pada Model Pembelajaran Latihan Penelitian di Sekolah Dasar. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/4801>. *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (3) (Diakses pada 2 April 2019).
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54. 2013. *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. <http://bsnp-indonesia.org/> (Selasa, 12 maret 2019).
- Sani, Ridwan Abdullah. 2019. *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Tangerang: Tira Smart.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti dan Selly Rahmawati. 2014. *Penilaian Kurikulum 2013-Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: ANDI.
- Takari, Enjah. 2010. *Model Pembelajaran Kooperatif Ilmu Pengetahuan Alam 2*. Bandung: Genesindo.
- Uno, Hamzah B. dan Satria Koni. 2013. *Assessment Pembelajaran: Salah Satu Bagian Penting dari Pelaksanaan Pembelajaran yang Tidak Dapat Diabaikan Adalah Pelaksanaan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijayanti, Arfilia dan Qoriati Mushafanah. 2017. *Higher Order Thinking Skills (HOTS) Berbasis Authentic Task untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. Prosiding UPGRIS Tahun 2017,3*.
- Yuniar, Maharani, dkk. 2015. Analisis HOTS (High Order Thinking Skills) pada Soal Objektif Tes dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SD Negeri 7 Ciamis. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/5845/3961>. *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (2) (Diakses pada 2 April 2019).